

# Mimbar Kampus

Jurnal Pendidikan & Agama Islam  
ISSN 1411-7673

## Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bekasi

Maturidi

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan di kalangan masyarakat yang mengungkapkan tentang kurangnya keberhasilan dan efektifitas dari pendidikan karakter yang ada di Indonesia. dengan berbagai alasan yang mengiringinya mulai dari alasan kurangnya waktu yang di gunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di lembaga-lembaga formal maupun alasan kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang harusnya berperan aktif dalam membentuk karakter anak didik dan karakter bangsa. Selain itu faktor kurangnya pemahaman di masyarakat terhadap lembaga Pondok Pesantren yang telah berperan sejak lama sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terus konsisten dalam usaha mencerdaskan bangsa, baik cerdas intelektual maupun spiritual. Dengan kemampuan dalam mengolah sumber daya manusia menjadi sumber daya yang di butuhkan oleh kalangan masyarakat luas, baik dalam negeri maupun di luar negeri.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter anak didiknya. Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui study kasus dengan metode wawancara purposive dan observasi lapangan, dengan demikian penelitian ini berbentuk kualitatif yang di dukung oleh buku-buku, majalah, dan sumber lainnya sebagai referensi yang di gunakan dalam rangka memecahkan masalah tersebut.

Hasil dari kajian dapat di simpulkan bahwa peran Pondok Pesantren miftahul Huda dengan segala aspek, unsur dan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan bersifat terus menerus dengan pengawasan yang dilaksanakan 24 jam sangat besar dan signifikan dalam membentuk karakter anak didik.

# Mimbar Kampus

Jurnal Pendidikan & Agama Islam

ISSN 1411-7673

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern mengharuskan adanya perkembangan pada sumber daya manusia agar menjadi sumber daya berkualitas tinggi yang mampu ikut serta dalam mensukseskan pembangunan dan kemajuan Negara, tidak bisa di pungkiri salah satu indikator yang menjadikan manusia berkualitas tinggi diantaranya adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu solusi yang mempunyai kedudukan signifikan dalam ikut serta memecahkan persoalan bangsa, baik langsung maupun tidak langsung. Pendidikan dapat menjadi solusi yang signifikan apabila pelaksanaannya mendapat dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten dan ditunjang pula dengan pengelolaan serta manajemen yang professional, serta ditunjang dengan kemauan dan komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yang berkompeten dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas manusia yang unggul tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.<sup>33</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen.<sup>34</sup> Yang satu sama lain harus bekerja sama dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan pada dasarnya memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk khalayak banyak.

Adapun lembaga lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia diantaranya:

1. Lembaga formal

---

<sup>33</sup>Ginandjar kartasasmita, *I'tibar :media kreativitas dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman*, (kopertais wilayah II:2009), h.9

<sup>34</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Amzah, 2011)

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**  
**ISSN 1411-7673**

2. Lembaga informal
3. Lembaga non formal

Di dalam ketiga lembaga tersebut terdapat lembaga-lembaga khusus yang di sesuaikan dengan keadaan masyarakat, seperti lembaga formal didalamnya ada sekolah, umum, madrasah, dan Pesantren yang telah memasukan kurikulum pemerintah di dalamnya (kholafi). Sedangkan lembaga informal diwakili oleh keluarga yang menjadi salah satu sentral pendidikan yang penting, begitu pula terdapat banyak jenis kursus keterampilan yang ada pada lembaga non formal.

Ketiga lembaga ini sudah dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia terutama untuk pendidikan yang bersifat umum. Sedangkan untuk pendidikan islam di Indonesia juga tidak jauh berbeda, Pendidikan islam mulai bangkit setelah pemerintah kolonial belanda melakukan deskriminasi pendidikan terhadap rakyat Indonesia yakni pendidikan yang hanya bisa di ikuti dan di dapat oleh kaum elit, dari sinilah pemerintah membangun kaum priyai dan para ulama membangun kaum santri sebagai output dari masing masing pendidikan terebut. Pendidikan islam pada awalnya diarahkan pada pembentukan pribadi anak didik untuk menjadi khalifah yang memiliki fitrah roh di samping jasmani, kemauan yang bebas, dan akal yang sehat.<sup>35</sup> Pendidikan islam senantiasa berkembang di Negara indonesia sampai sekarang, hal ini di buktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan islam yang telah bertransformasi menjadi pendidikan yang di terima masyarakat. menurut Zuharini secara garis besar lembaga pendidikan islam dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>36</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

---

<sup>35</sup> Yusrie abady *corak pemikiran keagamaan K.H Abdurahman ambo dalle* (Jakarta:rabbani prees 2012)

<sup>36</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Amzah, 2011) h 151

# Mimbar Kampus

Jurnal Pendidikan & Agama Islam

ISSN 1411-7673

istilah pondok berasal dari bahasa arab “*funduk*” yang berarti hotel, penginapan<sup>37</sup> dalam kamus umum bahasa Indonesia pondok berarti “*rumah sementara waktu, madrasah dan asrama*”<sup>38</sup>. sedangkan Pesantren berasal dari kata santri, dengan awal **pe** dan akhiran **an** yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang hampir sama soergarda poerbakawatha menjelaskan Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.<sup>39</sup>

Manfred ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari Pesantren adalah pesantrian, yang berarti “tempat santri” santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin Pesantren (kyai) dan oleh guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam.<sup>40</sup> Pesantren juga di fandang sebagai kelanjutan dari bentuk *mandala* pada masa hindu budha, mandala adalah sebuah asrama bagi para petapa atau pelajar dari agama siwa yang terletak di tengah-tengah hutan yang di pimpin oleh dewa guru. Jadi, Pesantren dalam konteks budaya Indonesia kuno adalah tempat pemeluk agama hindu budha mempelajari dan memahami kitab sucinya, istilah ini kemudian diadopsi oleh islam yang berarti kalangan Pesantren tak gamang bergaul dengan agama lain.<sup>41</sup>

Selain itu, asal kata Pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “sant” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga

---

<sup>37</sup> Achmad, Sururi, *Kamus ilmu kamus bahasa arab-indonesia* (Pustaka NUUN)

<sup>38</sup> Hasan alwi *Kamus umum bahasa indonesia* (Balai pustaka)

<sup>39</sup> Haidar putra *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia* (Jakarta:kencana 2004) h 18

<sup>40</sup> Haidar putra *daulay sejarah pertumbuhan dan pembaruan islam di Indonesia* (Jakarta:kencana 2006)

<sup>41</sup> Choirul fuad dkk *Pesantren dan demokrasi :jejak demokrasi dalam islam* (tangerang : titian pena 2010)

# Mimbar Kampus

Jurnal Pendidikan & Agama Islam

ISSN 1411-7673

kata Pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik”.<sup>42</sup> Adapun menurut jonhs, santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “*guru mengaji*” kemudian C.Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari kata “*shastri*” yang dalam bahasa india berarti “*orang-orang yang tahu buku-buku suci agama hindu*” dan, kata shastri itu sendiri berasal dari kata “*shastra*” yang berarti “*buku-buku agama*”, “*buku-buku suci*” atau “*buku-buku tentang Ilmu pengetahuan*”<sup>43</sup>

## 2. Sejarah Pondok Pesantren

Sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang terdapat banyak lembaga pendidikan islam yang memegang peranan yang sangat penting dalam rangka penyebaran ajaran islam di Indonesia.<sup>44</sup> disamping peranannya yang membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme, lembaga pendidikan islam pada waktu itu kebanyakan bersifat non formal seperti lembaga pendidikan islam di daerah sumatera barat, minangkabau tepatnya yang di sebut dengan surau, di daerah Sulawesi dengan darud da'wah indoneisa (DDI) dan di pulau jawa dengan Pesantrennya. Walaupun memiliki nama yang berbeda-beda namun hakikatnya tetap sama yaitu lembaga tempat mengkaji dan memahami ajaran-ajaran keislaman.<sup>45</sup>

Tidak ada yang tahu persis bagaimana sejarah awal mulanya Pesantren di Indonesia pertama kali ada, dimana dan siapa pendirinya, tidak dapat di peroleh keterangan yang pasti. Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Departemen Agama pada 1984-1985 di peroleh keterangan bahwa Pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 di

---

<sup>42</sup> Mustajab *Masa depan pesantren : telaah atas model kepemimpinan dan menejemet pesantren salaf* (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta 2015)

<sup>43</sup> Sindu Galba *pesantren sebagai wadah komunikasi* (direktorat pendidikan nasional: rineka cipta)

<sup>44</sup> Zuhairini *sejarah pendidikan islam* (Jakarta :bumi aksara 2013)

<sup>45</sup> Haidar putra *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*, h.30

# Mimbar Kampus

Jurnal Pendidikan & Agama Islam

ISSN 1411-7673

pemekasan Madura, dengan nama pesantren Jan Tampes II. Akan tetapi hal ini di ragukan karena tentunya ada Pesantren Jan Tampes I yang lebih tua.<sup>46</sup>

### 3. Ciri Umum Pondok Pesantren

Ada satu keterangan arab mengatakan "لكل شيء علامة" artinya 'setiap perkara memiliki ciri' begitu pula pembahasan tentang Pondok Pesantren, tak luput dari beberapa ciri umumnya. Seacara subkultur Pesantren memiliki ciri-ciri yang unik, seperti adanya fandangan hidup yang dianut, fandangan hidup tatanilai yang di ikuti secara hierarki kekuasaan tersendiri yang di taati sepenuhnya.<sup>47</sup>

Disamping itu salah satu ciri umum Pondok Pesantren adalah ketika ada santri yang telah menyelesaikan pelajarannya pada satu Pesantren, pindah ke Pesantren lain untuk melanjutkan pelajaran dalam mata pelajaran yang menjadi spesifik dari pesantren yang di datangnya itu. Karena tuntutan pondok yang harus di kuasai oleh santri adalah Ilmu-Ilmu agama islam,<sup>48</sup>

### 4. Unsur-unsur/ komponen Pondok Pesantren

Apa sebenarnya persyaratan-persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan baru dapat di golongan sebagai Pesantren. Jawabannya apabila telah mencukupinya elemen-elemen pokok Pesantren, menurut Saridjo sebagaimana telah di kutif oleh Dr Haidar unsur/ elemen tersebut adalah (1) kyai, yang mendidik dan mengajar, (2) santri yang belajar, (3) masjid tempat mengaji.<sup>49</sup> Berbeda dengan saridjo, Zamakhsyari Dhofier

---

<sup>46</sup> Hasbullah *kapita selekta pendidikan islam* (Jakarta, PT raja Gravindo persada 1996) h 40

<sup>47</sup>Lanny Octavia pendidikan karakter berbasis pesantren h 4

<sup>48</sup> Haidar putra *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia* (Jakarta, kencana 2012) h27

<sup>49</sup> Haidar putra *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di indonesia* h 19

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**

**ISSN 1411-7673**

mengatakan bahwa sebagai lembaga yang unik, Pesantren memiliki elemen-elemen penting. Diantaranya: Pondok, masjid, kitab-kitab islam klasik, santri, dan kyai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode ini menggunakan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara purposive terhadap 7 narasumber kunci yang dilakukan di Pondok, narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif yakni Pimpinan Pondok Pesantren, dewan santriawan, dewan santriawati, pengurus putra, pengurus putri, santriawan, dan santriawati.

Wawancara dengan narasumber pertama, yakni Pimpinan Pondok Pesantren di lakukan pada 13 Juli 2017; narasumber kedua, Dewan santriawan dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2017 ; narasumber ketiga (dewan sanriawati) dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2017; narasumber keempat (pengurus santriawan) dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2017; wawancara dengan narasumber pengurus santriawati dilaksanakan pada 25 juli 2017; narasumber dengan santriawan yang berinisial RA dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2017; narasumber santriawati dengan inisial SK dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2017.

Data yang terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil obsevasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan juli sampai denganseptember. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan obsevasi, maka penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini di uraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter Anak didik**

Peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter anak didik bisa di katakan sudah berlangsung cukup lama, dari awal mula berdirinya sampai

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**

**ISSN 1411-7673**

perjalanan pendidikan Pondok Pesantren di era globalisasi sekarang ini. Sebagaimana telah di ketahui pada bab sebelumnya bahwa Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang bersifat non-klasikal, secara tidak langsung termasuk kedalam kelompok pesantren tradisional (salafiyah).

Pondok Pesantren juga memiliki beberapa konsep yang di miliki oleh rata-rata pesantren di Indonesia. Diantara konsep yang terdapat di Pondok Pesantren yang di gunakan pula sebagai salah satu landasan dan salah satu cara dalam membentuk karakter anak didik. Konsep-konsep yang di terapkan dalam lingkungan dan system pembelajaran di Pondok Pesantren diantaranya adalah konsep keislaman, kemandirian, keindonesiaan, dan kemasyarakatan.

## **Jenis-jenis karakter yang di bentuk di Pondok Pesantren**

Pada hakikatnya karakter dapat dibentuk dan berubah-ubah, dengan usaha yang dilakukan baik oleh individu yang bersangkutan maupun pihak-pihak yang bekerja sama dalam pembentukan karakter seseorang. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang mendedikasikan diri untuk membentuk karakter anak didik, dengan tujuan agar anak didik bisa menjadikana karakter tersebut sebagai salah satu bekal untuk terjun dalam mengarungi proses kehidupan bermasyarakat.

Setiap anak didik di sebuah lembaga pendidikan pesantren pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari sifat, lingkungan keluarga lingkungan masyarakat dan sebagainya. Begitu pula di Pondok Pesantren berlaku demikian, maka dalam pembentukan karakter anak didik ini ada beberapa macam/jenis karakter yang menjadi prioritas utama selain ilmu keagamaan dan keterampilan

## **Proses pembentukan karakter Anak didik di Pondok Pesantren**

Proses pembentukan karakter di Pondok Pesantren berlangsung selama 24 jam, dari bangun tidur sampai kembali tidur. Walaupun terkadang ada beberpa waktu tertentu sebagai penekanan dalam proses pembentukan karakter tersebut. Adapun proses tersebut terangkai dari beberpa kegiatan-kegiatan yang di adakan di lingkungan

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**

**ISSN 1411-7673**

Pondok Pesantren maupun kegiatan di luar kompleks pesantren, mulai dari hal yang terkecil bersifat sederhana sampai kepada hal yang lumayan sulit.

Pembentukan karakter di Pondok Pesantren berlangsung selama seorang santri (anak didik) berada di Pondok Pesantren, dengan segala tahapan-tahapan di dalamnya yang senantiasa menjadi sebuah tolak ukur sampai dimana pembentukan karakter ini berjalan dan terealisasi. Adapun kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren yang di jadikan sarana dalam membentuk karakter anak didik beserta jenis karakternya ialah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter jujur

Proses pembentukan ini diawali ketika seorang santri (anak didik) telah sah menjadi bagian dari Pondok Pesantren (melakukan IKRAR) dan mengucapkan janji setia kepada Pondok Pesantren. Jujur yang di terapkan meliputi jujur dalam bertutur kata, berperilaku dan bertindak. Salah satu contoh kegiatan untuk membentuk kejujuran adalah di terapkannya sistem perizinan langsung kepada pimpinan, maka apabila santri memiliki kepentingan yang tidak bisa di tinggalkan dan berencana akan melaksanakannya harus izin untuk keluar lingkungan Pondok Pesantren. secara tidak langsung, untuk meminta izin kepada pimpinan harus dengan kata-kata yang jujur, ketika hal ini di lakukan secara terus menerus, maka jujur dapat terealisasi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan wawancara yang dilakukan penulis kepada Pimpinan Pondok Pesantren, para pengurus, para santri dan wali santri. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter anak didik (santri) sangat penting dan signifikan. Dalam prakteknya peran pondok pesantren di dukung oleh hal-hal berikut:
  - a. Pengawasan selama 24 jam
  - b. Unsur-unsur pesantren seperti masjid, kobong/asrama, santri dan kyai

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**

**ISSN 1411-7673**

- c. Konsep-konsep yang diterapkan seperti keislaman, keindonesiaan, kemandirian dan kemasyarakatan.
- d. Metode atau cara belajar seperti sorogan dan bandungan
2. Karakter-karakter yang di bentuk di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:
  - a. Jujur
  - b. tanggung jawab
  - c. disiplin
  - d. rendah hati
  - e. Toleransi
  - f. Mandiri
  - g. suka menolong
  - h. sederhana
  - i. kasih ssyang
  - j. istiqomah.
3. Proses pembentukan karakter di Pondok Pesantren dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
  - a. Jual beli di kantin pondok
  - b. Shalat berjama'ah
  - c. Tugas fiket (kebersihan, masak dan patrol)
  - d. Roan/krida (kebersihan yang dilakukan seluruh sanrti setiap satu minggu sekali).
  - e. Makan bersama
  - f. Tugas muhadoroh
  - g. Bahsul kutub
  - h. Kesenian (marawis, hadroh, qosidah, palang pintu, dan silat)
  - i. Riyadoh

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kartasmita Ginandjar, I'tibar :media kreativitas dan pengembangan Ilmu-Ilmu keislaman, kopertais wilayah II:2009

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**

**ISSN 1411-7673**

Baso, Ahmad, akar pendidikan kewarganegaraan di Pesantren Bandung : MD jurnal pendidikan islam 2012

Direktorat jenderal kelembagaan islam pola pengembangan Pesantren Jakarta :departemen RI 2003

Direktorat ketenagaan kementerian pendidikan nasional kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010

Syarifudin tatang landasan pendidikan Jakarta : diroktorat jendral pendidikan islam 2009

Abady, Yusrie corak pemikiran keagamaan K.H Abdurahman ambo dale Jakarta:rabbani prees 2012

Galba, sindu Pesantren sebagai wadah komunikasi Jakarta: rineka cipta 2004

kartasmita, ginandjar,, l'tibar :media kreativitas dan pengembangan Ilmu-Ilmu keislaman, kopertais wilayah II:2009

Nata, abuddin, Kapita selekta pendidikan islam Bandung: Angkasa, 2003

Umar, bukhari, Ilmu Pendidikan islam Jakarta: Amzah, 2011

Sururi ,Achmad Kamus ilmu kamus bahasa arab-indonesia Pustaka NUUN

Alwi, Hasan Kamus umum bahasa indonesia balai pustaka

Putra, Haidar pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia Jakarta:kencana, 2004

Putra, Haidar, daulay sejarah pertumbuhan dan pembaruan islam di Indonesia Jakarta:kencana 2006

Fuad, Choirul dkk Pesantren dan demokrasi :jejak demokrasi dalam islam tanggerang : titian pena, 2010

Mustajab Masa depan pesantren : telaah atas model kepemimpinan dan menejemet pesantren salaf Yogyakarta : LKIS Yogyakarta,2015

Octavia, Lanny dkk pendidikan karakter berbasis pesantren Jakarta:bumi, 2011

Ma'arif, Syamsul pesantren inklusif berbasis kearifan lokal Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015

Fathoni, Kholid pendidikan islam dan pendidikan nasional, Jakarta: diroktorat agama republic Indonesia, 2005

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id>

# Mimbar Kampus

Jurnal Pendidikan & Agama Islam

ISSN 1411-7673

Falah, Saiful pesantren, kyai dan masa depan Bogor :santrinulis publishing, 2016

Fauzan ensiklopedia pendidikan islam, lembaga pendidikan islam depok: binamuda cipta kreasi, 2010

Zuhairini sejarah pendidikan islam Jakarta :bumi aksara, 2013

Hasbullah kapita selekta pendidikan islam, Jakarta, PT raja Gravindo persada, 1996

Azyumardi azra Surau: pendidikan islam tradisional dalam transisi dan modernisasi Jakarta, PT balebat dedikasi prima, 2017

Soebahar, Him MODERNISASI PESANTREN : Studi Transformasi kepemimpinan kiai dan sistem pendidikan pesantren ,Yogyakarta, PT LKIS printing cemerlang, 2013

Matsuki dkk Manajemen Pondok Pesantren, Jakarta, diva pustaka, 2003

Madjid, Nurcholish Bilik-bilik pesantren : sebuah potret perjalanan, Jakarta, paramadina 1997

Mochtar, Affandi KITAB KUNING dan tradisi akademik pesantren Bekasi, pustaka Isfahan 2009

Juwaini, Jazuli Revitalisasi pendidikan islam, Jakarta, PT Bening Citrakreasi Indonesia, 2011

Mastuki dkk Anotasi kitab kuning Jakarta, Darul ilmi 2007

Affandi mochtar kitab kuning dan tradisi akademik pesantren, Bekasi, Pustka Isfahan, 2009

Him, Abd MODERNISASI PESANTREN studi tranformasi pemimpin kyai dan sistem pendidikan pesantren, Yogyakarta LKIS 2013

Nafi, Dian dkk praksis pembelajaran pesantren, Yogyakarta LKIS Pelangi Aksara 2007

Majalah Al-kisah No.14/Tahun VI/30 Juni-13 juli 2008

TEMPO Wahid Hasyim (jakarta Kepustakaan populer gamedia 2011

Masyhud, Sulthon menejemen pondok pesantren, Jakarta diva pustaka 2003

Aj-jarnuui ta'limul muta'alim, semarang Pustaka Alawiyyah

# Mimbar Kampus

**Jurnal Pendidikan & Agama Islam**

**ISSN 1411-7673**

Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran dan Terjemahnya

As-syuyuti, Jalaludin tafsir jalalen juz awal, Surabaya, IMMAROTULLAH

Mansur, Ahmad Pendidikan karakter berbasis wahyu, Jakarta : Gaung persada press 2016

Majid, Abdul, andayani dian pendidikan katakter perspektif islam, Bandung, PT remaja rosdakarya 2011

Sukmawan, Wawan Membina akhlak membentuk karakter bangsa, Bogor : Lembaga studi dan pengembangan pendidikan yayasan tarbiyatul muslimin.2011

Kesuma, Dharma dkk Pendidikan karakter : kajian teori dan praktek di sekolah, Bandung, PT remaja rosdakarya, 2011

Amri, Sofan dkk Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Jakarta, PT prestasi pustakaraya 2011

Aqib, Zainal Pendidikan karakter : membangun prilaku positif anak bangsa Bandung, CV. YRAMA WIDYA, 2011

Isna, Nurla, Aunillah Panduan pendidikan karakter di sekolah, Yogyakarta, Laksana 2011

Syarief, Furqon Pendidikan agama islam pada perguruan tinggi, Bogor IPB pres 2012  
Retno listyarti pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif, Jakarta, Esensi erlangga group, 2012

As-sabatin, Najah dasar-dasar mendidik anak Bogor, Al azhar freshzone publishing 2014

Ilyas ismail ilmu pendidikan praktis, Jakarta, Ganeca Exact 2008

Saptono Dimensi-dimensi pendidikan karakter: wawasan, strategi, dan langkah praktis, Jakarta GAPprint 2011